

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisa Lingkungan Internal Bisnis

Pada tahap analisis lingkungan internal bisnis dilakukan analisis terhadap kondisi internal di dalam Klinik Rumbia Medical meliputi visi, misi, maksud dan tujuan dari pendirian Klinik Rumbia Medical, dimana mempunyai potensi pengembangan. Kemudian dilakukan analisis *valuechain* untuk memperoleh kegiatan operasional perusahaan.

4.1.1 Gambaran Umum Klinik Rumbia Medical

Klinik Rumbia Medical adalah perusahaan yang telah berdiri selama 4 tahun, yaitu sejak tahun 2020. Klinik Rumbia Medical berlokasi di Jalan Raya, Reno Basuki, Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung, Kode Pos 34168. Dalam operasionalnya, Klinik Rumbia Medical belum memiliki cabang dengan total 17 karyawan dimana jumlah dokter 3 orang, perawat 5 orang, analis kesehatan 1 orang, apoteker 1 orang, gizi 1 orang, kesehatan lingkungan 1 orang, dan staff umum berjumlah 5 orang. Klinik Rumbia Medical melayani rawat inap, rawat jalan, UGD, EKG (Rekam Jantung), USG, dan Laboratorium. Selain itu, Klinik Rumbia Medical juga melayani rujukan BPJS bagi pasien Gawat Darurat atau Rawat Inap yang membutuhkan rujukan tingkat lanjut ke Rumah Sakit.

Klinik Rumbia Medical memiliki rencana kerja yang meliputi visi, misi, strategi, sasaran, dan program kerja lainnya. Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya Klinik Rumbia Medical telah mendapatkan Akreditasi ASKLIN (Asosiasi Klinik Indonesia) guna menunjang layanan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap klinik. Untuk menjalankan konsep bisnis dan meningkatkan pelayanan dan kepercayaan masyarakat peran dari divisi teknologi (TI) sangat diperlukan. Agar program dari divisi TI berjalan dengan baik dan sesuai dengan konsep bisnis dari klinik, maka perlu dibuat rencana strategis sistem dan teknologi informasi (SI/TI)

yang merupakan program kerja dari divisi TI berdasarkan proses bisnis yang telah ada.

4.1.2 Visi dan Misi Klinik Rumbia Medical

Visi dan misi klinik ditetapkan oleh manajemen dan menjadi dasar dalam pembuatan keputusan dan kebijakan perusahaan terkait aktivitas dan tujuan yang harus dicapai oleh klinik. Adapun yang menjadi visi dan misi dari Klinik Rumbia Medical, sebagai berikut:

a. Visi

”Mewujudkan Pelayanan Kesehatan yang Terjangkau dan Berkualitas”

b. Misi

1. Memberikan pelayanan Kesehatan kesehatan secara optimal dan berkelanjutan.
2. Menyediakan tenaga Kesehatan yang santun dan kompeten.
3. Ikut serta membantu pemerintah dalam mewujudkan program Kesehatan masyarakat.

4.1.3 Struktur Organisasi Klinik Rumbia Medical

Klinik Rumbia Medical dipimpin oleh 1 orang Ketua Yayasan yang memberikan sebagian wewenang dalam pengambilan keputusan kepada Direktur Klinik. Gambar 10 adalah struktur organisasi Klinik Rumbia Medical. Adapun penjelasan tugas masing-masing unit Klinik Rumbia Medical, bagian dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Ketua Yayasan

Melakukan pengawasan terhadap proses operasional yang ada di klinik, ada kalanya pengawasan dilakukan secara langsung di lapangan. Ketua Yayasan juga menerima laporan tahunan mengenai kondisi klinik dari Direktur Klinik, kemudian menilai dan melakukan evaluasi terhadap kondisi perusahaan melalui laporan tahunan serta pengawasan yang dilakukan dengan turun langsung ke lapangan.

2. Direktur Klinik

Bertugas untuk merencanakan, mengembangkan, serta mengimplementasikan rencana strategis dalam mencapai visi misi Klinik. Melakukan pengambilan keputusan untuk masalah-masalah yang sifatnya jarang terjadi yang cukup serius serta dapat mempengaruhi kondisi klinik dan tidak mampu ditangani oleh bawahannya.

3. Administrasi Keuangan

Bertugas untuk melaporkan kondisi keuangan kepada Direktur Klinik pada setiap akhir bulan atau saat dibutuhkan, mengawasi kinerja bagian keuangan, terutama terkait dengan pencatatan, proses procurement dan aliran kas yang keluar dan masuk.

4. Penanggungjawab Tata Kelola Klinik

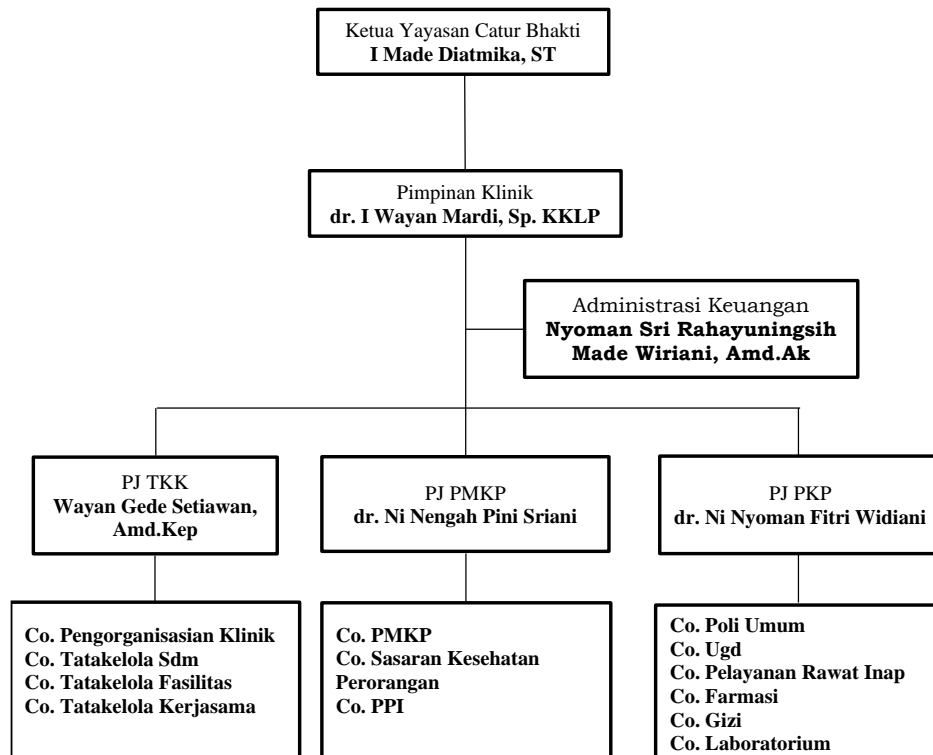
Bertanggung jawab dalam merealisasikan rencana kerja dan pengelolaan anggaran operasional serta memberikan pengarahan, bimbingan, pembinaan terhadap pelaksanaan kegiatan operasional di klinik (pelayanan medis, keperawatan, penunjang medis, dan pelayanan non medik lainnya).

5. Penanggungjawab Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien

Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program peningkatan mutu dan keselamatan pasien klinik. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan mutu dan keselamatan pasien. Bertanggung jawab untuk melaporkan hasil pelaksanaan program peningkatan mutu dan keselamatan pasien kepada Direktur Klinik Rumbia Medical. Bertanggung jawab terhadap ketersediaan data dan informasi yang berhubungan dengan mutu dan keselamatan pasien.

6. Penanggungjawab Penyelenggara Kesehatan Perseorangan

Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP). Bertanggung jawab dalam suatu kegiatan dan atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk peningkatan, pencegahan, penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit dan memulihkan kesehatan perseorangan.



Gambar 1. Struktur Organisasi Klinik Rumbia Medical

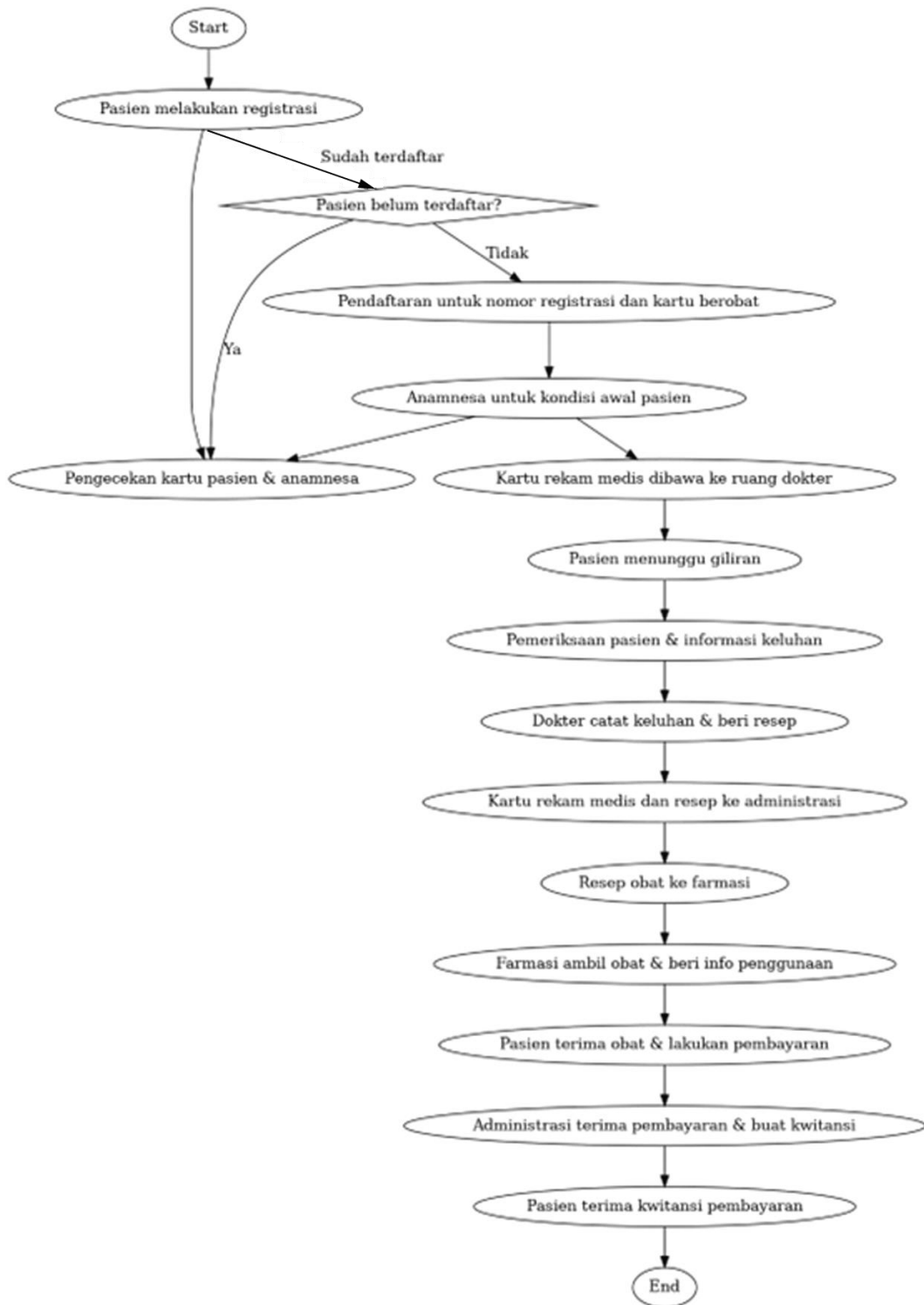
4.1.4 Analisa Proses Bisnis

4.1.4.1 Proses Bisnis Rawat Jalan

Proses bisnis atau workflow menjelaskan gambaran aktifitas yang dilakukan setiap bagian atau jabatan dalam menyelesaikan pekerjaan. Gambaran proses bisnis sistem yang sedang berjalan di Klinik Rumbia Medical yaitu;

1. Pasien melakukan registrasi ke bagian administrasi kemudian bagian administrasi akan melakukan pengecekan kartu pasien berdasarkan nomor registrasi pasien kemudian di lakukan anamnesa.
2. Pasien yang belum terdaftar harus melakukan pendaftaran terlebih dahulu untuk mendapatkan nomor registrasi dan kartu berobat dibagian administrasi.
3. Setelah itu pasien diarahkan untuk melakukan anamnesa untuk mengetahui kondisi awal pasien.

4. Setelah itu kartu rekam medis dibawa ke ruang dokter, pasien menunggu giliran untuk diperiksa.
5. Pasien melakukan pemeriksaan dan memberikan informasi tentang keluhan yang dirasakan oleh pasien.
6. Dokter akan mencatat semua keluhan pasien pada kartu rekam medis, setelah pemeriksaan selesai dokter akan memberikan resep obat.
7. Kartu rekam medis dan resep obat diberikan ke bagian administrasi.
8. Kemudian bagian administrasi menyerahkan resep obat ke bagian farmasi untuk menerima resep obat dari pasien.
9. Lalu bagian kefarmasian mengambil obat sesuai resep dokter dan kemudian memberikan obat dan informasi penggunaan ke pasien.
10. Setelah itu pasien menerima obat dan melakukan pembayaran ke bagian administrasi.
11. Bagian administrasi menerima pembayaran dan membuat kwitansi pembayaran dan menyerahkannya ke pasien.
12. Pasien menerima kwitansi pembayaran.



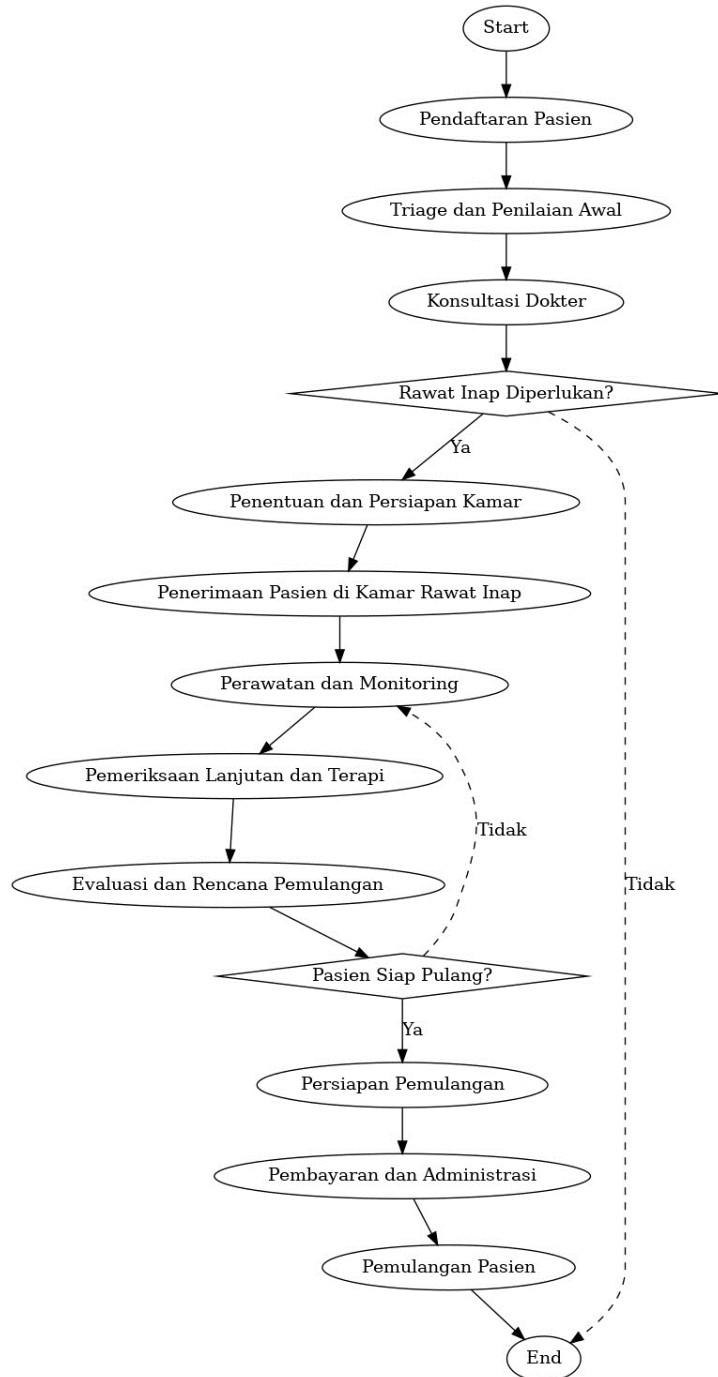
Gambar 2. Alur Proses Bisnis Klinik Rumbia Medical

4.1.4.2 Proses Bisnis Rawat Inap

Proses bisnis atau workflow menjelaskan gambaran aktifitas yang dilakukan setiap bagian atau jabatan dalam menyelesaikan pekerjaan. Gambaran proses bisnis sistem yang sedang berjalan di Klinik Rumbia Medical yaitu;

1. Pendaftaran Pasien: Pasien datang ke klinik dan mendaftarkan diri di bagian pendaftaran. Pasien memberikan informasi pribadi dan alasan kunjungan.
2. Anamnesa dan Penilaian Awal: Pasien dinilai oleh perawat atau petugas medis untuk menentukan tingkat kegawatan dan jenis perawatan yang diperlukan.
3. Konsultasi Dokter: Pasien bertemu dokter untuk pemeriksaan lebih lanjut. Dokter akan menentukan apakah pasien memerlukan rawat inap atau dapat ditangani dengan rawat jalan.
4. Penentuan dan Persiapan Kamar: Jika rawat inap diperlukan, akan ditentukan jenis kamar yang sesuai dan kamar disiapkan untuk pasien.
5. Penerimaan Pasien di Kamar Rawat Inap: Pasien dibawa ke kamar dan diberikan orientasi oleh perawat tentang fasilitas dan prosedur di kamar rawat inap.
6. Perawatan dan Monitoring: Selama rawat inap, pasien akan terus dipantau dan diberikan perawatan medis sesuai dengan kondisi kesehatannya.
7. Pemeriksaan Lanjutan dan Terapi: Pasien mungkin menjalani pemeriksaan lanjutan, terapi, atau prosedur medis lainnya selama di rumah sakit.
8. Evaluasi dan Rencana Pemulangan: Tim medis akan secara berkala mengevaluasi kondisi pasien untuk menentukan kesiapan untuk pemulangan.
9. Persiapan Pemulangan: Jika pasien sudah siap untuk pulang, perawat atau petugas lainnya akan memberikan instruksi pemulangan, termasuk perawatan lanjutan di rumah.

10. Pembayaran dan Administrasi: Pasien atau keluarganya akan menyelesaikan proses administrasi dan pembayaran sebelum pemulangan.
11. Pemulangan Pasien: Pasien diizinkan pulang dan meninggalkan klinik dengan petunjuk perawatan lanjutan yang diberikan.



Gambar 3. Alur Proses Bisnis Rawat Inap Klinik Rumbia Medical

Arah dan tujuan bisnis Klinik Rumbia Medical dalam menghadapi persaingan yang kompetitif terlihat dalam visi, misi, dan nilai-nilai perusahaan yang telah ditetapkan oleh manajemen. Untuk mewujudkan visi dan misi Klinik Rumbia Medical maka disusunlah struktur organisasi yang berbentuk organisasi fungsional. Dilihat dari pernyataan visi, Klinik Rumbia Medical memiliki harapan dalam bidang kesehatan, untuk menjadi perusahaan besar di bidang kesehatan yang senantiasa bertumbuh dan berkembang di Kabupaten Lampung Tengah untuk memajukan kesejahteraan masyarakat sekitar dalam bidang kesehatan.

Dalam usaha menjadi perusahaan yang senantiasa bertumbuh dan berkembang di bidang kesehatan, melalui pernyataan misi, Klinik Rumbia Medical melakukan kegiatan dalam melayani kesehatan masyarakat yang berkualitas serta secara rutin mengembangkan konsep perusahaan yaitu dengan memberikan pelayanan prima dan biaya kesehatan yang bersaing dan terjangkau bagi konsumen, dimana ditunjang dengan pengembangan sumber daya manusia yang efektif dan dapat memberikan kontribusi positif bagi stakeholder dan masyarakat sekitar.

Untuk mendukung kelancaran dan kemudahan dalam memasuki pasar di Lamoung Tengah, beberapa ketentuan telah diterapkan, seperti penerapan good governance seperti yang ditentukan dalam Permenkes RI Nomor 26 Tahun 2018 tentang "Pelayanan Perizinan Berusaha Elektronik sektor Kesehatan. Tabel 5 merangkum hasil analisa strategi bisnis Klinik Rumbia Medical

Dari hasil laporan yang didapatkan kemudian dilakukan analisa terhadap strategi bisnis perusahaan, dimulai dengan struktur organisasinya, dimana struktur organisasi Klinik Rumbia Medical adalah struktur organisasi fungsional yang merupakan struktur organisasi yang paling umum digunakan oleh suatu organisasi. Pembagian kerja dalam bentuk Struktur Organisasi Fungsional ini dilakukan berdasarkan fungsi manajemennya. Hal ini terlihat dari gambar struktur organisasi yang ditampilkan pada gambar 7. Untuk hasil analisa strategi bisnis selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 1. Analisa Strategi Bisnis Klinik Rumbia Medical

Kode	Hasil Analisa
BS1	Struktur Organisasi yang berbentuk fungsional
BS2	Memberikan layanan kesehatan yang berkualitas dengan pelayanan dan harga yang bersaing
BS3	Ketentuan-ketentuan Perizinan telah diterapkan dengan baik dan Benar
BS4	Senantiasa meningkatkan performa karyawan dengan pelatihan-pelatihan dan isu terbaru dalam dunia kesehatan.

4.1.5 Analisa Lingkungan Internal Bisnis menggunakan Analisa SWOT

Guna mendukung implementasi dari seluruh proses bisnis yang sudah dibangun pada Klinik Rumbia Medical, maka untuk memenuhi perencanaan strategis sistem teknologi dan informasi di Klinik Rumbia Medical agar berjalan lancar dan memiliki keunggulan kompetitif bagi klinik, perlu dilakukan pemetaan terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki dan akan dihadapi oleh klinik dalam mewujudkan implementasi dari perencanaan strategis sistem teknologi dan informasi yang sedang disusun. Hasil dari analisa SWOT terhadap lingkungan internal dan proses bisnis Klinik Rumbia Medical dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Analisa SWOT pada Lingkungan Strategi Bisnis Klinik

Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
<ol style="list-style-type: none"> Lokasi strategis klinik Tenaga medis berkualitas Reputasi baik dalam pelayanan Keterlibatan aktif dalam komunitas 	<ol style="list-style-type: none"> Kurangnya integrasi sistem informasi yang komprehensif Keterbatasan anggaran untuk investasi teknologi Tidak adanya SDM dengan keahlian IT Ketergantungan pada sistem manual dalam beberapa proses
Opportunity (Peluang)	Threat (Ancaman)
<ol style="list-style-type: none"> Perymbuhan pasar layanan kesehatan di Lampung Tengah Peningkatan kesadaran akan kesehatan Adopsi teknologi kesehatan yang baru Ketersediaan peluang sumber dana untuk investasi 	<ol style="list-style-type: none"> Persaingan dari klinik-klinik besar yang memiliki teknologi kesehatan yang canggih Perubahan regulasi yang mempengaruhi kebijakan dan keamanan data Ancaman keamanan data dan kebocoran informasi pasien Keterbatasan SDM di Bidang IT

Analisis SWOT ini memberikan wawasan tentang faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan strategi perencanaan sistem dan teknologi informasi di Klinik Rumbia Medical. Dengan memanfaatkan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal, serta mengatasi kelemahan dan menghadapi ancaman, klinik dapat mengembangkan rencana strategis yang efektif untuk meningkatkan layanan kesehatan mereka. Adapun yang menjadi hubungan antara kategori dalam analisa SWOT adalah sebagai berikut:

- **ST (*Strength to Threat*):** Lokasi strategis klinik (*Strength*) dapat mengurangi dampak dari ancaman persaingan oleh klinik besar (*Threat*).
- **WO (*Weakness to Opportunity*):** Keterbatasan anggaran untuk investasi teknologi (*Weakness*) dapat diatasi dengan peluang adanya ketersediaan dana untuk investasi (*Opportunity*).
- **SO (*Strength to Opportunity*):** Tenaga medis yang berkualitas (*Strength*) dapat mendukung klinik dalam mengambil peluang pertumbuhan pasar layanan kesehatan (*Opportunity*).
- **WT (*Weakness to Threat*):** Kurangnya keterampilan teknis di dalam tim IT (*Weakness*) dapat meningkatkan ancaman dari kekurangan sumber daya manusia yang berkualifikasi dalam bidang TI (*Threat*).

4.1.6 Analisa Lingkungan Eksternal Bisnis menggunakan *Porter's Five Force*

Analisa ini digunakan untuk memetakan posisi Klinik Rumbia Medical dalam persaingan industri di bidang Kesehatan. Analisa ini dilakukan dengan melihat kondisi pesaing yang ada terhadap Klinik Rumbia Medical serta kondisi pasar saat ini Analisa ini mencakup 5 faktor antara lain:

a. *Bargaining Power of Suppliers*

Kesehatan merupakan kebutuhan setiap orang, maka hal ini membuat supplier alat-alat kesehatan dan obat-obatan memiliki nilai tawar yang kuat bagi Klinik Rumbia Medical. Jika supplier alat kesehatan dan obat-obatan tersebut memasok obat-obatan terhadap pesaing dengan harga yang lebih murah, maka akan

memberikan kesulitan bagi Klinik Rumbia Medical terutama untuk bersaing dalam harga.

b. Bargaining Power of Buyers

Dikarenakan sangat sensitifnya pasien terhadap perubahan harga layanan kesehatan efek ketika konsumen berkurang atau bertambah dianggap tidak terlalu signifikan. Sehingga pasien memerlukan informasi terhadap layanan kesehatan dan alternatif yang ada serta kemudahan bagi pasien untuk berpindah layanan kesehatan yang lain.

c. Threat of Substitute Products or Services

Pasar Lampung Tengah yang sedang berkembang, menarik minat banyak perusahaan-perusahaan luar, sehingga banyak perusahaan sejenis yang mulai memasuki pasar bidang kesehatan di Lampung Tengah.

d. Threat of New Entrants

Evaluasi terhadap hambatan dalam pasar kesehatan, termasuk biaya modal, regulasi pemerintah, dan kebutuhan lisensi. Meningkatkan keuntungan yang dapat menghalangi pendatang baru. Seberapa unik layanan yang ditawarkan Klinik Rumbia Medical dibandingkan dengan potensi pesaing baru.

e. Rivalry Among Existing Competitors

Persaingan antar kompetitor dirasakan cukup keras, sehingga perusahaan harus memberikan sesuatu yang lebih, baik dari kualitas layanan kesehatan dan produk obat-obatan, hingga inovasi layanan kesehatan yang diberikan.

Dari analisa *Porter's Five Force* diatas, terlihat bahwa Klinik Rumbia Medical memiliki banyak tantangan dalam menghadapi persaingan, beberapa diantaranya adalah ketergantungan terhadap supplier sampai terhadap upaya peningkatan kualitas layanan yang diberikan. Hasil analisa Porter's Five Force lebih lanjut disajikan dalam tabel 6.

Tabel 3. Hasil Analisa *Porter's Five Force*

Kode	Analisa
FF1	Ketergantungan Klinik Rumbia Medical terhadap supplier alat Kesehatan dan Obat-obatan
FF2	Pengaruh konsumen yang tidak signifikan dan kebutuhan informasi akan layanan kesehatan
FF3	Pasar Lampung Tengah berkembang menarik minat perusahaan lain untuk masuk ke pasar Lampung Tengah.
FF4	Meningkatkan keuntungan untuk menghalangi masuknya pendatang baru dan diversifikasi layanan kesehatan.
FF5	Melakukan inovasi dalam layanan kesehatan yang diberikan

4.2 Analisa Lingkungan Internal SI/TI

Penilaian analisa lingkungan internal SI/TI terdiri dari identifikasi secara umum terhadap infrastruktur, sumber daya, serta portofolio aplikasi saat ini yang dipetakan ke dalam analisa *McFarlan's Strategic Grid*. Selain itu juga dibahas mengenai kebijakan manajemen SI/TI yang ada saat ini.

4.2.1 Analisa Sumber Daya, Skill dan Infrastruktur IT

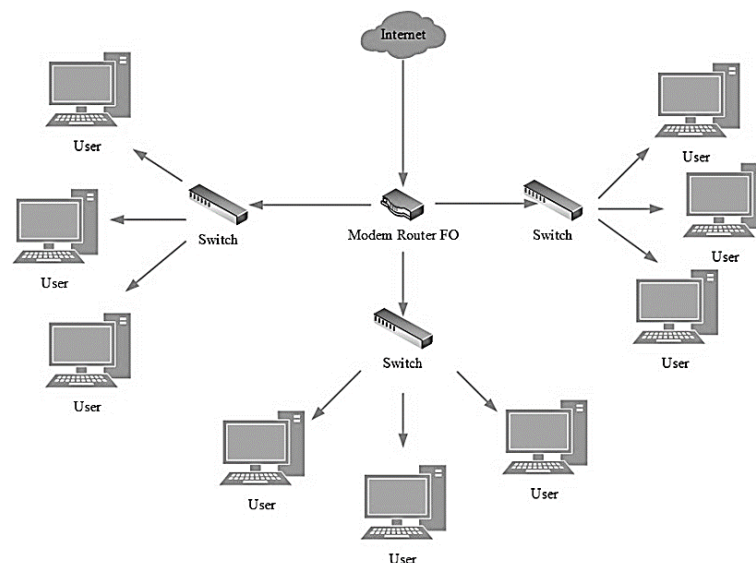
Analisa internal teknologi informasi Klinik Rumbia Medical dilakukan dengan menganalisa infrastruktur yang ada saat ini, yang mencakup perangkat keras, piranti lunak, jaringan, sumber daya manusia serta kebijakan dan regulasi IT yang ada.

Dari hasil observasi diketahui bahwa koneksi internet di Klinik Rumbia Medical saat ini menggunakan PT. Telkom Indonesia sebagai Internet Service Provider (ISP) dengan menggunakan paket Indihome Fiber Optik dengan kecepatan 20Mbps. Sementara dalam perusahaan sendiri, koneksi internet tersebut dibagi menjadi 3 titik menggunakan router, dimana untuk tiap ruangan ada 1 titik percabangan menggunakan switch. Switch yang digunakan ada 2 tipe, yaitu switch 8 port dan switch 16 port. Untuk ruangan 1 dan ruangan 3 digunakan switch 8 port, dan ruangan 2 menggunakan switch 16 port, sementara untuk penggunaannya, switch di ruangan 3 terkoneksi dengan 1 komputer, switch di ruangan 2 terkoneksi dengan 1 komputer, dan switch di ruangan 1 terkoneksi dengan 1 komputer. Untuk saat ini, penggunaan port yang ada adalah sebanyak 3 port untuk computer dan 3

port untuk koneksi sambungan dari total 6 port yang ada, yang menyisakan 3 port sehingga untuk pengembangan lebih lanjut dibutuhkan penambahan switch yang ada, serta melihat lokasi switch yang ada terbagi menjadi 3 titik, diperlukan 1 titik khusus untuk mengakomodir semua kebutuhan jaringan Klinik Rumbia Medical.

Untuk perangkat keras yang ada, Klinik Rumbia Medical menggunakan komputer dengan spesifikasi standar office, yaitu prosesor Intel Core i5 generasi ke 10, ram 4gb DDR 4, dan harddisk 500GB SSD. Untuk piranti lunaknya sendiri, menggunakan Windows 10 sebagai OS nya, dan untuk program yang digunakan kebanyakan adalah program standar Office 2021 seperti Word dan Excel. Penggunaan kapasitas hardware Klinik Rumbia Medical pada umumnya menghabiskan 100-250GB dari kapasitas harddisk yang ada, sehingga masih dapat diinstall aplikasi baru tanpa harus mengganti spesifikasi yang ada.

Sementara itu, untuk kebijakan dan regulasi manajemen serta aplikasi SI/TI Klinik Rumbia Medical saat ini berstatus tidak ada atau belum dibentuk, begitu juga dengan sumber daya manusia yang ada belum memiliki keahlian khusus dalam bidang IT. Hal ini mengakibatkan terjadinya kerancuan dalam hal penanganan teknologi dan sistem informasi yang ada, salah satunya adalah belum adanya cetak biru perancangan serta analisa sistem informasi, sehingga tidak ada dokumentasi system informasi yang ada.



Gambar 4. Diagram Infrastruktur IT Klinik Rumbia Medical

4.2.2 Analisa Portofolio Aplikasi saat ini

Untuk mempermudah proses bisnis, perusahaan menggunakan beberapa aplikasi khusus. Mengingat bahwa belum diterapkannya perencanaan system informasi dalam Klinik Rumbia Medical, aplikasi yang digunakan masih terbatas hanya menggunakan Microsoft Excel dan Word untuk kepentingan membuat laporan keuangan dan surat menyurat. Klinik Rumbia Medical telah membangun beberapa modul aplikasi dalam mendukung proses dan aktivitas bisnis perusahaan. Terdapat beberapa modul yaitu :

1. **Modul Manajemen Inventaris:** Sistem untuk melacak dan mengelola inventaris medis secara rutin.
2. **Modul Sistem Pengarsipan Dokumen:** Modul aplikasi untuk menyimpan dan mengatur dokumen-dokumen seperti catatan keuangan lama, catatan karyawan, dan dokumen administratif lainnya.
3. **Modul Sistem Manajemen Email:** Platform email standar untuk komunikasi internal dan eksternal.
4. **Modul Sistem Manajemen Pasien:** Aplikasi untuk mengelola data pasien, termasuk jadwal kunjungan, riwayat medis, dan informasi billing.
5. **Modul Sistem Keuangan dan Akuntansi:** Software untuk mengelola transaksi keuangan, pembukuan, dan laporan keuangan.
6. **Modul Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia (HRMS):** Aplikasi untuk mengelola informasi karyawan, penggajian, dan manajemen kehadiran.
7. **Modul Platform Telemedisin:** Aplikasi yang sedang berkembang untuk konsultasi kesehatan online, yang berpotensi menjadi lebih strategis di masa depan.

8. **Modul Sistem Analitik Data Pasien:** Aplikasi untuk menganalisis data pasien secara besar-besaran, yang dapat memberikan wawasan untuk peningkatan layanan kesehatan.
9. **Modul Sistem Manajemen Hubungan Pasien (CRM):** Software yang sedang dikembangkan untuk meningkatkan interaksi dan kepuasan pasien.
10. **Modul Sistem Rekam Medis Elektronik (EMR):** Aplikasi kritis yang menyimpan data medis pasien secara elektronik, memudahkan akses dan koordinasi perawatan.
11. **Modul Sistem Informasi Manajemen Kesehatan Terintegrasi:** Platform yang mengintegrasikan berbagai aspek layanan kesehatan, termasuk EMR, telemedisin, dan analitik.
12. **Modul Aplikasi Mobile untuk Pasien:** Aplikasi yang memungkinkan pasien untuk mengakses informasi kesehatan mereka, berkomunikasi dengan penyedia layanan kesehatan, dan mengelola janji temu.

Modul dari aplikasi-aplikasi diatas kemudian di masukan ke dalam McFarlan Strategic Grid. Untuk memudahkan proses pemetaan, maka dibuat pertanyaan (kuisisioner) untuk mengetahui kontribusi dari tiap-tiap aplikasi tersebut. Adapun hasil kuisisioner yang diberikan kepada pengguna aplikasi tersebut dirangkum dalam tabel

Tabel 4. Rangkuman Jawaban Kuesioner

Nama Modul Aplikasi	1	2	3	4	5	6	7
Modul Manajemen Inventaris	T	T	T	Y	Y	Y	T
Modul Sistem Pengarsipan Dokumen	T	T	T	Y	T	Y	T
Modul Sistem Manajemen Email	T	T	T	T	Y	Y	Y
Modul Sistem Manajemen Pasien	Y	Y	T	Y	Y	Y	T
Modul Sistem Keuangan dan Akuntansi	T	T	T	Y	Y	T	T
Modul Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia (HRMS)	T	T	T	Y	Y	T	T

Nama Modul Aplikasi	1	2	3	4	5	6	7
Modul Platform Telemedisin	Y	Y	T	T	Y	Y	T
Modul Sistem Analitik Data Pasien	Y	T	Y	T	Y	Y	Y
Modul Sistem Informasi Manajemen Hubungan Pasien (CRM)	Y	Y	Y	T	T	Y	Y
Modul Sistem Rekam Medis Elektronik (EMR)	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
Modul Sistem Manajemen Kesehatan Terintegrasi	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
Modul Aplikasi Mobile Untuk Pasien	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y

Selanjutnya berdasarkan hasil kuisioner tersebut, aplikasi-aplikasi yang ada kemudian dikelompokkan menurut kategori yang sesuai dengan ketentuan McFarlan Strategy Grid yang tersaji pada tabel 11.

Tabel 5. Portofolio Aplikasi Saat Ini

Strategic	High Potential
<ul style="list-style-type: none"> • Modul Sistem Rekam Medis Elektronik (EMR) • Modul Sistem Manajemen Kesehatan Terintegrasi • Modul Aplikasi Mobile Untuk Pasien 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul Platform Telemedisin • Modul Sistem Analitik Data Pasien • Modul Sistem Informasi Manajemen Hubungan Pasien (CRM)
Key Operational	Support
<ul style="list-style-type: none"> • Modul Sistem Manajemen Pasien • Modul Sistem Keuangan dan Akuntansi • Modul Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia (HRMS) 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul Manajemen Inventaris • Modul Aplikasi: Sistem Pengarsipan Dokumen • Modul Sistem Manajemen Email

Tabel 6. Hasil Analisa Lingkungan Internal SI/TI Klinik Rumbia Medical

Kode	Analisa
IntSI 1	Telah terkoneksi dengan jaringan Fiber Optik
IntSI 2	Belum adanya kebijakan manajemen SI/TI untuk saat ini
IntSI 3	Kompetensi SDM dalam IT yang belum dapat meningkatkan daya saing
IntSI 4	Belum memiliki aplikasi yang strategis
IntSI 5	Belum memiliki cetak biru perancangan sistem informasi

Kode	Analisa
IntSI 6	Belum memiliki server untuk penyimpanan data
IntSI 7	Tersisa 3 <i>port switch</i> dari 32 <i>port</i> yang ada
IntSI 8	Sumber daya IT yang ada masih memiliki potensi untuk dikembangkan
IntSI 9	Membutuhkan 1 titik khusus untuk mengakomodir semua kebutuhan jaringan Klinik Rumbia Medical

4.3 Analisa Lingkungan Eksternal SI/TI

4.3.1 Analisa Tren Teknologi Informasi

Setiap tahun, tren teknologi informasi senantiasa berkembang pesat. Hal ini di dukung dengan semakin banyak kebutuhan perusahaan yang bergantung pada teknologi informasi untuk menjalankan proses bisnisnya. Beberapa tren teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan oleh Klinik Rumbia Medical antara lain adalah teknologi web dan mobile applications, barcode inventory system, dan vpn.

1. Teknologi web

Penggunaan teknologi web dapat membantu kinerja Klinik Rumbia Medical karena tanpa perlu melakukan instalasi dan bersifat mobile. Klinik Rumbia Medical dapat memanfaatkan teknologi ini untuk membagi informasi mengenai Klinik Rumbia Medical, sehingga dapat menarik lebih banyak konsumen, juga dengan teknologi web, dapat membantu proses administrasi Klinik Rumbia Medical seperti pemrosesan registrasi pasien melalui website.

2. Mobile Applications

Di era digital saat ini, teknologi aplikasi mobile berkembang dengan sangat pesat. Klinik Rumbia dapat memanfaatkan teknologi ini, karena pasien dapat mengakses informasi dan registrasi pasien klinik melalui *handphone*.

3. Barcode Inventory System

Sistem Barcode dapat digunakan untuk memberikan sekumpulan informasi khususnya pada suatu produk. Klinik Rumbia Medical dapat memanfaatkan teknologi ini sehingga sistem penyimpanan yang ada bisa dikembangkan lagi, dan dapat membantu Klinik Rumbia Medical untuk mengefisiensikan waktu dan tenaga dalam mengatur obat-obatan dalam gudang.

4. Virtual Private Network (VPN)

VPN adalah jaringan yang bersifat virtual dan private. Data yang dikirimkan dienkripsi sehingga terlindungi dari pihak luar, meskipun data tersebut dikirimkan melalui jaringan publik. Jika menggunakan VPN dianalogikan sebagai jaringan di dalam jaringan. VPN merupakan perpaduan antara teknologi tunneling dan enkripsi.

Tabel 7. Hasil Analisa Lingkungan Eksternal SI/TI

Kode	Analisa
ExtSI 1	Pemanfaatan tren teknologi terkini seperti <i>web</i> technology untuk membangun <i>website</i> perusahaan, agar informasi mengenai perusahaan bisa di akses oleh masyarakat luas
ExtSI 2	Pemaanfaatan tren teknologi berbasis <i>mobile</i> application sehingga pasien bisa dapat mengakses informasi dan registrasi pasien klinik melalui handphone.
ExtSI 3	Mengupgrade sistem inventory yang ada menjadi barcode system inventory sehingga dapat membantu Klinik Rumbia Medical dalam mengefisienkan waktu dan tenaga dalam mengatur obat - obatan
ExtSI 4	Menggunakan VPN dalam mengakses jaringan internet, agar meningkatkan keamanan transfer data.

4.4 Merumuskan Strategi

4.4.1 Analisa SWOT

Analisa SWOT digunakan untuk memodifikasi dan merekayasa proses bisnis dengan tujuan menyusun ulang kembali kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang dimiliki oleh klinik. Selain itu, hal ini juga digunakan untuk mengetahui cara terbaik untuk penggunaan sumber daya klinik yang mempertimbangkan situasi internal serta eksternal dari perusahaan serta untuk membangun basis sumber daya perusahaan di masa yang akan datang. Hasil dari pemahaman kondisi internal-eksternal bisnis dan internal-eksternal SI/TI yang telah dilakukan sebelumnya kemudian dipetakan secara sistematis dalam bentuk pemetaan untuk merekayasa dan merumuskan strategi berdasarkan *strengths*, *weakness*, *opportunities*, dan *threats* sebagai faktor-faktor kunci keberhasilan yang

diperoleh dari analisa sebelumnya. Secara berturut-turut pemetaan analisa SWOT tersaji pada tabel berikut ini beserta sumber analisa tersebut :

Tabel 8. Rumusan Startegi menggunakan Analisa SWOT

Jenis Analisa	Kode	Deskripsi	Sumber
Strength	S1	Struktur Organisasi yang berbentuk fungsional	BS1
	S2	Memberikan layanan kesehatan yang berkualitas dengan pelayanan dan harga yang bersaing	BS2
	S3	Memiliki karyawan yang mempunyai kompetensi dan loyalitas serta kapabilitas yang tinggi	WA1,WA4
	S4	Memiliki modal kerja serta tingkat likuiditas yang tinggi	WA2
	S5	Mempunyai supplier dengan kualitas nasional dan internaasional	WA7
	S6	Mempunyai pasien tetap dan senantiasa bertambah	WA11
	S7	Mengikuti peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh dirjen kesehatan Indonesia	WA9, OBS5, BS3
	S8	Mempunyai program pelatihan karyawan yang senantiasa berkembang	OBS4, BS4
	S9	Penggunaan Fiber Optik untuk koneksi yang lebih cepat dan stabil	IntSI1, OBS1
	S10	Sumber daya IT yang tersedia masih memiliki potensi untuk dikembangkan	IntSI8
Weakness	W1	Belum memiliki cetak biru perencanaan strategis sistem informasi	IntSI2, IntSI5, OBS6
	W2	Minimnya pengembangan infrastruktur SI/TI dalam perusahaan	IntSI6, IntSI7, OBS7
	W3	Masih sering terjadinya keterlambatan dalam pengiriman obat terhadap pasien	WA8
	W4	Minim terjadinya regenerasi karyawan	WA3
	W5	Tidak mempunyai sub divisi IT untuk mengolah sumber daya IT yang dimiliki	OBS2
	W6	Kompetensi SDM dalam IT yang belum dapat meningkatkan daya saing	IntSI3

Jenis Analisa	Kode	Deskripsi	Sumber
	W7	Belum ada sistem yang dapat membantu proses registrasi pasien yang lebih cepat dan akurat	WA5
	W8	Belum ada sistem rekam medis	OBS8, WA6
	W9	Belum memiliki aplikasi yang strategis	IntSI4
	W10	Membutuhkan 1 titik khusus untuk mengakomodir semua kebutuhan jaringan Klinik Rumbia Medical	IntSI9
Opportunities	O1	Industri Kesehatan yang senantiasa berkembang dan dibutuhkan oleh setiap kalangan	FF4
	O2	Hubungan antar supplier dan perusahaan dijaga dengan baik	OBS3
	O3	Pemanfaatan trend teknologi terkini seperti <i>web technology</i> untuk membangun website klinik, agar informasi mengenai klinik bisa diakses oleh masyarakat luas	ExtSI1
	O4	Pemanfaatan tren teknologi berbasis <i>mobile application</i> sehingga pasien bisa dapat mengakses informasi dan registrasi pasien klinik melalui handphone.	ExtSI2
	O5	Mengupgrade sistem inventory yang ada menjadi barcode system inventory sehingga dapat membantu Klinik Rumbia Medical dalam mengefisienkan waktu dan tenaga dalam mengatur obat – obatan	ExtSI3
	O6	Menggunakan VPN dalam mengakses jaringan internet, agar meningkatkan keamanan transfer data.	ExtSI4
	O7	Pengaruh konsumen yang tidak signifikan dan kebutuhan informasi akan layanan kesehatan	FF2
Threat	T1	Harga layanan kesehatan dan obat yang cenderung naik tiap tahunnya	WA10
	T2	Ketergantungan Klinik Rumbia Medical terhadap supplier alat Kesehatan dan Obat-obatan	FF1
	T3	Pasar Lampung Tengah berkembang menarik minat perusahaan lain untuk masuk ke pasar Lampung Tengah	FF3

4.5 Formulasi Perencanaan Strategi SI/TI Klinik Rumbia Medical

4.5.1 Strategi Bisnis – SI/TI

Setelah hasil dari berbagai tahap analisa telah dilakukan, maka langkah berikutnya adalah memformulasikan perencanaan strategi SI/TI Klinik Rumbia Medical yang meliputi strategi bisnis – SI, strategi TI, dan strategi manajemen SI/TI Klinik Rumbia Medical. Berikut adalah rekomendasi formulasi perencanaan strategi SI/TI di Klinik Rumbia Medical. Tujuan dari rekomendasi strategi bisnis – SI adalah bagaimana setiap bagian dapat memanfaatkan SI dalam mencapai sasaran bisnis. Setelah melalui analisa SWOT dan *Porter's Five Forces* yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka didapatkan potensi kebutuhan terhadap sistem informasi berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dapat di implementasikan terhadap Klinik Rumbia Medical. Potensi kebutuhan system informasi yang di dapatkan kemudian dipetakan ke dalam analisa kesenjangan untuk mendapatkan gambaran terhadap kondisi aplikasi perusahaan saat ini. Untuk keputusan tindakan yang mungkin dilakukan setelah melakukan analisa kesenjangan adalah sebagai berikut:

- *Upgrade*: yaitu melakukan pembaruan dari system atau sumber daya SI/TI
- *Replace*: yaitu mengganti system lama ke system baru
- *Continue as-is*: melanjutkan penggunaan system lama, karena masih bermanfaat dan cocok dengan strategi ke depan
- *New System*: memasang system yang sama sekali baru, jika dulu memang belum memiliki SI/TI (Masih dilakukan secara manual atau semi manual dengan spreadsheet)
- *Retire*: Jika proses yang ada sebelumnya (dan menggunakan SI/TI tertentu) dianggap tidak diperlukan atau harus dihilangkan maka tentunya SI/TI terkait tidak diperlukan lagi.

Adapun hasil dari analisa kesenjangan untuk strategi bisnis-SI adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Analisa Kesenjangan Kebutuhan Sistem Informasi

Nama Aplikasi	Kondisi Saat Ini	Keterangan
Aplikasi Inventaris Obat-obatan	Tidak Ada	<i>New System</i>
Aplikasi Pengarsipan Dokumen	Tidak Ada	<i>New System</i>
Aplikasi Manajemen Email	Tidak Ada	<i>New System</i>
Aplikasi Manajemen Pasien (Registrasi Pasien)	Tidak Ada	<i>New System</i>
Aplikasi Keuangan dan Akuntansi	Ada	<i>Upgrade</i>
Aplikasi Manajemen SDM	Tidak Ada	<i>New System</i>
Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kesehatan Terintegrasi termasuk : Aplikasi Rekam Medis, Telemedisin, Sistem Analitik Data Pasien	Tidak Ada	<i>New System</i>
Aplikasi Manajemen Hubungan Pasien (CRM)	Tidak Ada	<i>New System</i>
Aplikasi Mobile untuk Pasien	Tidak Ada	<i>New System</i>

Usulan penyempurnaan dan penambahan aplikasi untuk memenuhi kebutuhan bisnis Klinik Rumbia Medical adalah sebagai berikut:

1. Aplikasi Inventaris Obat-obatan

Pengembangan aplikasi inventaris obat-obatan yang dapat secara otomatis memantau stok, memberikan peringatan untuk stok rendah, dan memfasilitasi pesanan ulang. Aplikasi ini harus terintegrasi dengan sistem penjualan dan resep dokter untuk pembaruan stok real-time.

2. Aplikasi Pengarsipan Dokumen

Implementasi sistem manajemen dokumen elektronik yang memungkinkan pengarsipan, pencarian, dan pengambilan dokumen secara efisien. Sistem ini harus mendukung pengarsipan dokumen dalam berbagai format dan memastikan keamanan serta kepatuhan terhadap regulasi penyimpanan data.

3. Aplikasi Manajemen Email

Penerapan solusi manajemen email yang terintegrasi dengan sistem lainnya untuk memudahkan komunikasi internal dan eksternal. Fitur seperti penyaringan otomatis, pelabelan, dan integrasi dengan kalender dan tugas akan meningkatkan produktivitas.

4. Aplikasi Manajemen Pasien (Registrasi Pasien)

Pengembangan aplikasi manajemen pasien yang menyediakan portal untuk registrasi online, pengelolaan janji temu, dan akses informasi pasien. Aplikasi ini harus memudahkan pasien dalam mengakses layanan kesehatan dan meningkatkan efisiensi administratif klinik.

5. Aplikasi Keuangan dan Akuntansi

Migrasi dari penggunaan Excel ke sistem keuangan dan akuntansi yang lebih komprehensif. Sistem ini harus mendukung pembukuan, laporan keuangan, pengelolaan kas, dan integrasi dengan sistem penjualan dan pembelian.

6. Aplikasi Manajemen SDM

Implementasi sistem manajemen sumber daya manusia (SDM) untuk pengelolaan data karyawan, absensi, penggajian, dan pengembangan profesional. Sistem ini juga harus mendukung rekrutmen dan evaluasi kinerja.

7. Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kesehatan Terintegrasi

Pengembangan sistem informasi manajemen kesehatan terintegrasi yang mencakup rekam medis elektronik, telemedisin, dan analitik data pasien. Sistem ini harus memfasilitasi koordinasi perawatan, pengambilan keputusan berbasis bukti, dan analisis tren kesehatan.

8. Aplikasi Manajemen Hubungan Pasien (CRM)

Penerapan sistem CRM yang dirancang khusus untuk layanan kesehatan, untuk mengelola interaksi dengan pasien, meningkatkan kepuasan pasien, dan mendukung program pemasaran dan loyalitas.

9. Aplikasi Mobile untuk Pasien

Pengembangan aplikasi mobile yang memungkinkan pasien untuk membuat janji, mengakses rekam medis mereka, berkomunikasi dengan penyedia layanan kesehatan, dan menerima notifikasi penting. Aplikasi ini harus user-friendly dan tersedia untuk berbagai platform.

Untuk memaksimalkan efektivitas dan efisiensi sistem yang diusulkan, penting untuk memastikan bahwa semua aplikasi dapat terintegrasi dengan baik. Hal ini memungkinkan pertukaran data yang lancar antar sistem dan mengurangi redundansi data.

Dalam mengembangkan dan mengimplementasikan aplikasi baru, keamanan data pasien dan kepatuhan terhadap regulasi seperti GDPR atau regulasi lokal harus menjadi prioritas utama. Untuk memastikan keberhasilan implementasi, klinik harus menyediakan pelatihan yang memadai untuk staf dan mengkomunikasikan manfaat sistem kepada pasien untuk mendorong adopsi.

4.5.2 Strategi IT

Tujuan dari rekomendasi strategi IT adalah untuk mendukung keputusan dari strategi bisnis-SI. Potensi kebutuhan teknologi informasi yang di dapatkan kemudian dipetakan ke dalam analisa kesenjangan untuk mendapatkan gambaran terhadap kondisi IT perusahaan saat ini. Berikut adalah hasil analisa kesenjangan terhadap kondisi IT perusahaan.

Tabel 10. Analisa Kesenjangan Kebutuhan IT

Kebutuhan Bisnis	Keterangan
Pengembangan <i>server</i> untuk perusahaan	<i>New System</i>
Perlengkapan pendukung untuk penerapan <i>Barcode System Inventory</i>	<i>New System</i>
Peningkatan kualitas jaringan LAN	<i>Upgrade</i>
Penambahan SDM IT dengan tujuan untuk membangun Divisi IT	<i>New System</i>

Ada beberapa rekomendasi yang diberikan terkait strategi IT, untuk rekomendasi perangkat keras adalah penggunaan data server berbasis Ubuntu, dimana server ini membantu data menjadi tersentralisasi, dan dapat digunakan oleh aplikasi-aplikasi yang ada untuk saling bertukar data, lalu web server untuk mengakomodir kebutuhan pembuatan website perusahaan. Kemudian rekomendasi berikutnya adalah peningkatan kualitas jaringan LAN di dalam Klinik Rumbia Medical dengan menambahkan switch yang ada, serta penambahan alat pelengkap untuk *Barcode Inventory System*. Untuk SDM yang ada, maka diharapkan perusahaan dapat merekrut karyawan baru dengan ketentuan sebagai berikut:

Manager IT

- Minimal S1 Jurusan Informatika

- Pria/Wanita maksimal umur 40 tahun
- Membantu untuk mengelola sumber daya IT dalam kegiatan operasional perusahaan
- Memberi orientasi pendampingan serta arahan kepada staff terhadap penggunaan, pengembangan, dan perawatan sumber daya IT
- Membuat laporan pekerjaan harian, mingguan, bulanan
- Bertanggung jawab atas database dan aplikasi – aplikasi yang ada pada sumber daya IT perusahaan
- Mampu update aplikasi terbaru yang diperlukan oleh perusahaan

Staff IT

- Minimal S1 Jurusan Informatika
- Pria/Wanita maksimal umur 40 tahun
- Memiliki pemahaman tentang Jaringan IT
- Melakukan troubleshooting untuk Website Perusahaan
- Melakukan maintenance terhadap sumber daya IT perusahaan

4.5.3 Strategi IT

Rekomendasi strategi manajemen SI/TI merupakan serangkaian kebijakan-kebijakan pengelolaan manajemen dengan memberikan beberapa batasan dan aturan untuk mendukung hasil rekomendasi strategi bisnis-SI dan strategi IT yang telah dikemukakan. Hasil analisa kesenjangan manajemen SI/TI adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Analisa Kesenjangan Manajemen SI/TI

Kebutuhan Bisnis	Keterangan
Pembuatan cetak biru SI/TI	<i>New System</i>
Evaluasi berkala terhadap aplikasi yang digunakan	<i>New System</i>

Maka dari itu dalam upaya mendukung hasil rekomendasi strategi bisnis- SI dan strategi IT yang telah dikemukakan, rekomendasi yang disarankan untuk

strategi manajemen IT yaitu melakukan dokumentasi cetak biru SI/TI dan evaluasi berkelanjutan terhadap aplikasi yang digunakan.

4.6 Formulasi Perencanaan Strategi SI/TI Klinik Rumbia Medical dalam 5 Tahun Kedepan

Dengan berpedoman terhadap hasil pemetaan aplikasi yang disarankan, kemudian dilakukan perencanaan strategis sistem teknologi dan informasi dalam 5 tahun kedepan. Adapun rencana strategis 5 tahun kedepan yang akan di implementasikan oleh Klinik Rumbia Medical sebagai berikut.

1. Tahun Ke-1 :

Tujuan dari perencanaan strategi di tahun pertama adalah memperkuat infrastruktur TI klinik untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan pasien. Ada pun yang menjadi strategi adalah sebagai berikut:

a. Implementasi Sistem Manajemen Pasien Terintegrasi:

Pengembangan dan implementasi sistem manajemen pasien yang terintegrasi untuk mengelola pendaftaran pasien, jadwal kunjungan, dan catatan medis elektronik.

b. Pengenalan Aplikasi Inventaris Obat-obatan:

Pengembangan dan peluncuran aplikasi inventaris obat-obatan untuk mengoptimalkan pengelolaan stok obat dan memastikan ketersediaan yang cukup.

2. Tahun Ke-2:

Tujuan dari perencanaan strategis di tahun kedua adalah meningkatkan kualitas layanan pasien melalui adopsi teknologi kesehatan yang baru. Adapun yang menjadi strategi adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan Aplikasi Telemedisin:

Pengembangan aplikasi telemedisin untuk memberikan layanan konsultasi medis jarak jauh kepada pasien, memperluas jangkauan layanan klinik.

b. Implementasi Sistem Rekam Medis Elektronik Terintegrasi:

Penerapan sistem rekam medis elektronik terintegrasi untuk meningkatkan aksesibilitas data pasien dan koordinasi perawatan.

3. Tahun Ke-3:

Tujuan dari perencanaan strategis di tahun ketiga adalah meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas layanan melalui solusi teknologi yang inovatif. Adapun yang menjadi strategi adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan Aplikasi Manajemen Hubungan Pasien (CRM):

Pengembangan aplikasi CRM untuk meningkatkan interaksi dan hubungan antara klinik dan pasien, serta meningkatkan retensi pasien.

b. Pengenalan Aplikasi Mobile untuk Pasien:

Pengembangan aplikasi mobile yang memungkinkan pasien untuk membuat janji, mengakses rekam medis, dan menerima pemberitahuan penting.

4. Tahun Ke-4:

Tujuan dari perencanaan strategis di tahun keempat adalah memperkuat keamanan data dan meningkatkan analisis data untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Adapun yang menjadi strategi adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan Sistem Analitik Data Pasien:

Pengembangan sistem analitik data pasien untuk menganalisis tren kesehatan, memahami kebutuhan pasien, dan meningkatkan efektivitas perawatan.

b. Penguatan Keamanan Informasi:

Peningkatan infrastruktur keamanan informasi dan implementasi kebijakan keamanan data yang ketat untuk melindungi informasi sensitif pasien.

5. Tahun Ke-5:

Tujuan dari perencanaan strategis di tahun kelima adalah mendorong inovasi terus-menerus dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Adapun yang menjadi strategi adalah sebagai berikut:

a. Pelatihan dan Pengembangan Tenaga Kerja:

Investasi dalam pelatihan dan pengembangan tim TI untuk meningkatkan keterampilan teknis dan kepemimpinan.

b. Eksplorasi Teknologi Baru:

Memantau tren teknologi baru, seperti kecerdasan buatan dan pemrosesan bahasa alami, dan mengeksplorasi potensi implementasinya dalam meningkatkan layanan klinik.

Dengan mengikuti perencanaan strategis ini, Klinik Rumbia Medical dapat meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan kualitas layanan pasien, dan tetap kompetitif di pasar layanan kesehatan yang terus berkembang. Dengan terus-menerus mengevaluasi dan menyesuaikan strategi berdasarkan perubahan lingkungan internal dan eksternal, klinik dapat meningkatkan kualitas layanan dan memastikan keberhasilan jangka panjang dalam menyediakan layanan kesehatan yang berkualitas bagi masyarakat.